https://jurnal-ilcaagam.com/index.php/JOT/index
Volume 03 Nomor 03, 2026
e-ISSN : 3048-0922
DOI : https://doi.org/10.62872/jot.v3i3.296
Page : 117-125

Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa yang Bermasalah

Hans Monica Br Sinaga [1]✉, Rani Azuri Simanjuntak[2], Cindy Putri Miranda Gultom[3], Aida Juniarta Malau[4]
[1-4]Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan
e-mail: hansmonicaa@gmail.com, raniazuri49@gmail.com, cindygultom35@gmail.com, aidamalau7@gmail.com

INFO ARTIKEL
Accepted : 07-06-2026
Revised : 09-08-2026
Approved : 19-08-2026

***Keywords:* guru bimbingan dan konseling, siswa bermasalah, layanan konseling, intervensi, kolaborasi sekolah.**

ABSTRAK

Permasalahan siswa di lingkungan sekolah, seperti rendahnya kedisiplinan, kesulitan belajar, kenakalan remaja, dan hambatan penyesuaian diri, menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius dalam proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa bermasalah berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan peran guru BK dan penanganan siswa bermasalah. Pemilihan artikel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria artikel yang relevan, tersedia dalam bentuk full text, dan diterbitkan pada rentang tahun 2023–2025. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi dan mensintesis temuan penelitian yang memiliki kesamaan tema. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam mengatasi siswa bermasalah melalui tiga aspek utama, yaitu layanan konseling, bimbingan dan intervensi, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Layanan konseling membantu siswa memahami dan menyelesaikan masalah pribadi, sosial, maupun akademik. Bimbingan dan intervensi berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, motivasi belajar, serta membentuk perilaku positif siswa. Sementara itu, kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah mendukung efektivitas penanganan masalah siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, guru BK memiliki peran strategis dalam membantu perkembangan peserta didik serta menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi akademik, sosial, emosional, dan moral secara optimal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Namun, dalam proses pendidikan masih ditemukan berbagai permasalahan yang dialami siswa, seperti kurang disiplin, membolos, pelanggaran tata tertib, kesulitan

belajar, rendahnya motivasi belajar, hingga perilaku menyimpang yang dapat menghambat proses pembelajaran di sekolah.

Permasalahan siswa merupakan salah satu tantangan yang sering dihadapi di lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki karakter, latar belakang keluarga, serta kondisi lingkungan yang berbeda sehingga memengaruhi perilaku dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, sekolah membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi agar perkembangan siswa dapat berjalan secara optimal.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami diri, mengembangkan potensi, dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami siswa. Hasibuan (2018) menjelaskan bahwa guru BK berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan motivator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru BK tidak hanya berperan dalam menangani siswa bermasalah, tetapi juga membantu seluruh siswa agar mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Peran guru BK sangat diperlukan dalam mengatasi siswa bermasalah di sekolah. Rahmadefitri et al. (2022) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa memahami penyebab permasalahan yang dialami serta membantu siswa menemukan solusi yang tepat terhadap masalahnya. Melalui layanan konseling individu, guru BK dapat memberikan perhatian khusus kepada siswa sehingga proses penyelesaian masalah dapat dilakukan secara lebih efektif.

Siswa bermasalah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kondisi emosional, rendahnya motivasi belajar, dan kontrol diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, dan lingkungan sosial. Putri et al. (2024) menjelaskan bahwa kenakalan dan perilaku menyimpang siswa dapat berdampak pada rendahnya kedisiplinan serta terganggunya proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif guru BK dalam memberikan layanan konseling, pembinaan, serta pengawasan terhadap siswa.

Selain memberikan layanan konseling, guru BK juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif bagi siswa. Rahim et al. (2024) menyatakan bahwa hubungan yang baik antara guru BK dan siswa dapat membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang dialaminya sehingga proses konseling dapat berjalan secara efektif. Hubungan yang baik tersebut juga dapat membantu guru BK memahami kondisi siswa secara lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2023) menunjukkan bahwa layanan konseling individu mampu membantu siswa memahami perilaku negatif yang dilakukan dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Melalui pendekatan konseling individu, siswa dapat memperoleh bimbingan secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah agar layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan membantu perkembangan siswa secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan sumber ilmiah yang berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode *literature review* digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi siswa yang bermasalah. Menurut Snyder (2019), *literature review* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan penelitian yang telah ada sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu topik penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah yang diperoleh melalui penelusuran pada database Google Scholar menggunakan kata kunci seperti "peran guru BK", "guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah", "layanan bimbingan dan konseling", dan "penanganan siswa bermasalah". Teknik pemilihan artikel menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel membahas peran guru BK dalam menangani siswa bermasalah di lingkungan sekolah; (2) artikel merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding; (3) artikel tersedia dalam bentuk *full text*; dan (4) artikel diterbitkan dalam rentang tahun 2023–2025. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh lima artikel yang digunakan sebagai sumber utama dalam kajian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi penting dari setiap artikel yang terpilih. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis dan tahun publikasi, judul penelitian, metode penelitian, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Elo et al. (2014) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan data secara sistematis melalui proses pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis isi dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan penelitian yang memiliki kesamaan tema, kemudian membandingkan, menginterpretasikan, dan mensintesis hasil penelitian tersebut untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah.

Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel *literature review* dan pembahasan naratif yang disusun secara sistematis berdasarkan tema-tema yang ditemukan. Melalui metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai bentuk peran guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan siswa serta memberikan kontribusi sebagai bahan referensi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan proses penelusuran literatur yang dilakukan melalui berbagai sumber jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, diperoleh beberapa artikel yang berkaitan dengan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan siswa. Setelah dilakukan proses seleksi berdasarkan kesesuaian tema dan tujuan penelitian, terpilih lima artikel yang dianggap paling relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Ringkasan Artikel Literature Review

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nurul Jannah & Fauziah Nasution (2024)	Peran Guru BK dalam Mengatasi Siswa Bermasalah Melalui Bimbingan Konseling Individu dengan Teknik Empty Chair	Penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan melalui layanan konseling individu menggunakan teknik empty chair. Teknik ini terbukti membantu siswa mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan perilaku secara lebih mendalam sehingga meningkatkan kesadaran diri, pemahaman diri, serta keterampilan interpersonal. Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan waktu, sumber daya, dan penolakan siswa terhadap layanan konseling, penerapan teknik empty chair dinilai efektif dalam mendukung penyelesaian masalah siswa dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2.	Anti Lutfiana & Riski Ali Mustofa (2023)	Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling serta Mengatasi Kenakalan Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP IT Insan Mulia Kotagajah telah berjalan dengan baik karena didukung oleh kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Dalam mengatasi kenakalan siswa, guru BK berperan memberikan nasihat, bimbingan, bantuan, arahan, serta peringatan kepada siswa yang bermasalah. Penelitian menyimpulkan bahwa kolaborasi seluruh unsur sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan layanan BK dan pencegahan perilaku menyimpang peserta didik.
3.	Bunga Natalia & Hendry Sugara (2025)	Peran Guru BK dalam Mendiagnosis dan Menangani Kesulitan Belajar Akademik Siswa SMA	Penelitian menemukan bahwa guru BK berperan strategis dalam mengidentifikasi penyebab kesulitan belajar siswa melalui asesmen yang komprehensif serta menyusun intervensi sesuai kebutuhan peserta didik. Bentuk intervensi yang dilakukan meliputi konseling individu, kerja sama dengan guru mata pelajaran, dan pelibatan orang tua dalam proses pendampingan. Meskipun hasil akademik siswa belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, layanan yang diberikan berhasil meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan akademik, dan membantu siswa menghadapi hambatan belajar secara lebih positif. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan layanan BK dalam mendukung keberhasilan akademik siswa di sekolah.
4.	Rohhun Normadhoni, Siti Fitriana, & Vesti Fresdiyati Hidayati (2024)	Analisis Peran Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran. Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru BK membantu siswa memahami aturan sekolah,

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Sekolah Menengah Kejuruan	mengembangkan kontrol diri, serta membentuk karakter disiplin yang mendukung keberhasilan belajar. Upaya yang dilakukan meliputi pemantauan pelanggaran melalui buku kejadian, konseling individu, pemberian layanan informasi, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Penelitian menyimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada guru BK, tetapi juga membutuhkan dukungan seluruh warga sekolah.
5.	Najiha A., Amiruddin Z. Nur, Muh. Basyir Usman, & Al Fitrah Al Jufri (2023)	Peran Komunikasi Konseling oleh Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Problema Peserta Didik di SMK Muhammadiyah Parepare	Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi konseling yang dilakukan guru BK sangat efektif dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan peserta didik, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi, sosial, maupun akademik. Keberhasilan layanan tersebut didukung oleh kemampuan guru BK dalam membangun komunikasi yang terbuka dan empatik dengan siswa. Selain itu, guru BK menerapkan dua metode utama, yaitu pendekatan kelompok melalui bimbingan kelompok dan pendekatan individual melalui konseling individu. Penelitian menyimpulkan bahwa komunikasi konseling merupakan komponen penting dalam membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis lima penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa yang mengalami berbagai permasalahan di sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan konseling, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, mediator, motivator, fasilitator, dan pihak yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, keberhasilan penanganan siswa bermasalah juga didukung oleh adanya kerja sama antara guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua.

Pembahasan

Berdasarkan hasil sintesis penelitian terdahulu yang telah disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa. Permasalahan tersebut meliputi kesulitan belajar, masalah kedisiplinan, kenakalan siswa, hingga hambatan dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang telah terjadi, tetapi juga mencakup pemberian layanan konseling, pelaksanaan bimbingan dan intervensi, serta menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung perkembangan siswa secara optimal.

1. Peran Guru BK melalui Layanan Konseling

Berdasarkan hasil kajian, layanan konseling menjadi salah satu upaya utama yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa yang mengalami berbagai permasalahan.

Layanan konseling bertujuan membantu siswa memahami kondisi dirinya, mengidentifikasi penyebab permasalahan yang dialami, serta menemukan alternatif penyelesaian masalah yang tepat.

Penelitian Jannah et al. (2024) menunjukkan bahwa guru BK menggunakan layanan konseling individu dengan teknik empty chair dalam membantu siswa bermasalah. Teknik *empty chair* merupakan salah satu teknik dalam pendekatan Gestalt yang dilakukan dengan meminta siswa membayangkan seolah-olah sedang berhadapan dan berdialog dengan seseorang atau bagian dari dirinya sendiri yang berkaitan dengan konflik yang dialami. Melalui teknik ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan emosi yang selama ini dipendam sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri terhadap permasalahan yang dihadapi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik empty chair membantu siswa memahami akar permasalahan yang dialami serta mendorong siswa menemukan solusi yang lebih adaptif terhadap konflik yang dihadapi.

Selain itu, penelitian Najiha et al. (2023) menemukan bahwa komunikasi konseling yang dilakukan guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi berbagai problematika pribadi, sosial, maupun akademik. Komunikasi konseling dilakukan melalui pendekatan individual maupun kelompok dengan menciptakan suasana yang terbuka, empatik, dan penuh penerimaan. Hubungan yang terjalin dengan baik antara guru BK dan siswa membuat siswa merasa lebih nyaman untuk menceritakan masalah yang dihadapi sehingga proses pemberian bantuan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Temuan tersebut selaras dengan konsep konseling yang dikemukakan oleh Prayitno et al. (2013) bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, memahami lingkungannya, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi permasalahan yang dialami. Lebih lanjut, Winkel et al. (2006) menjelaskan bahwa konseling bertujuan membantu individu mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah serta mencapai perkembangan diri secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, layanan konseling dapat dipahami sebagai salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, maupun akademik. Melalui layanan konseling yang dilaksanakan secara profesional, guru BK tidak hanya membantu siswa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk menghadapi permasalahan secara lebih mandiri di masa mendatang.

2. Peran Guru BK melalui Bimbingan dan Intervensi terhadap Siswa Bermasalah

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru BK juga berperan dalam memberikan bimbingan dan berbagai bentuk intervensi untuk membantu siswa mengatasi permasalahan yang dialami. Bimbingan dan intervensi tersebut dilakukan melalui pemberian arahan, motivasi, pembinaan perilaku, identifikasi permasalahan siswa, serta pemberian bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Penelitian Lutfiana et al. (2023) menunjukkan bahwa guru BK berperan dalam memberikan nasihat, bantuan, arahan, serta peringatan kepada siswa yang terlibat dalam berbagai bentuk kenakalan di sekolah. Upaya tersebut tidak hanya dilakukan ketika siswa telah melakukan pelanggaran, tetapi juga melalui kegiatan bimbingan yang bertujuan mencegah munculnya perilaku negatif pada siswa. Melalui bimbingan yang diberikan,

guru BK membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan serta mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku yang lebih positif.

Sementara itu, penelitian Natalia et al. (2025) menemukan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam mendiagnosis dan menangani kesulitan belajar akademik siswa. Guru BK melakukan asesmen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru BK memberikan intervensi yang sesuai, seperti konseling individu, pemberian motivasi belajar, serta menjalin kerja sama dengan guru mata pelajaran dan orang tua dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Intervensi yang dilakukan terbukti membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi hambatan akademik yang dialami.

Penelitian Normadhoni et al. (2024) juga menunjukkan bahwa guru BK berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui berbagai bentuk pembinaan perilaku. Upaya yang dilakukan meliputi pemantauan terhadap pelanggaran tata tertib sekolah, pemberian layanan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran, serta pemberian bimbingan mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang dikemukakan oleh Yusuf et al. (2016), yaitu membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi, minat, bakat, serta tugas-tugas perkembangannya. Pandangan tersebut diperkuat oleh Tohirin (2011) yang menjelaskan bahwa guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan mengatasi berbagai permasalahan pribadi, sosial, belajar, maupun karier melalui layanan yang sistematis dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan dan intervensi yang diberikan guru BK tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah yang sedang dihadapi siswa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan perilaku positif serta mendukung perkembangan siswa secara optimal.

3. Peran Guru BK melalui Kolaborasi dengan Orang Tua dan Pihak Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah tidak terlepas dari adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Kolaborasi tersebut diperlukan karena permasalahan siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Penelitian Lutfiana et al. (2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama antara guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa. Melalui kerja sama tersebut, setiap pihak dapat saling bertukar informasi mengenai perkembangan siswa sehingga langkah penanganan yang diberikan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian Natalia et al. (2025) juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan guru mata pelajaran memberikan kontribusi positif dalam menangani kesulitan belajar siswa. Informasi yang diperoleh dari orang tua membantu guru BK memahami kondisi siswa di lingkungan keluarga, sedangkan guru mata pelajaran dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan akademik siswa di sekolah. Dengan demikian, intervensi yang diberikan dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian Normadhoni et al. (2024) menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kedisiplinan siswa memerlukan dukungan seluruh warga sekolah. Guru BK tidak dapat bekerja sendiri dalam membentuk perilaku disiplin siswa, melainkan membutuhkan kerja sama dengan guru lain dan pihak sekolah agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan secara konsisten.

Pentingnya kolaborasi ini sejalan dengan pendapat Yusuf et al. (2016) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling merupakan tanggung jawab bersama seluruh personel sekolah. Di sisi lain, Ramadhani et al. (2023) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua, terutama dalam bentuk pengawasan dan pemberian motivasi saat anak belajar di rumah, memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Keterlibatan orang tua tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan upaya guru BK dalam membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan didukung oleh pandangan para ahli, kolaborasi antara guru BK, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan penanganan siswa bermasalah. Melalui kerja sama yang baik, proses pemberian bantuan kepada siswa dapat dilakukan secara lebih menyeluruh, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran strategis dalam membantu mengatasi berbagai permasalahan siswa di lingkungan sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling, bimbingan, dan intervensi yang diberikan guru BK mampu membantu siswa meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan perilaku positif, memperbaiki kedisiplinan, serta mengatasi hambatan akademik maupun sosial. Selain itu, keberhasilan penanganan siswa bermasalah juga dipengaruhi oleh adanya kolaborasi antara guru BK, orang tua, wali kelas, dan pihak sekolah. Sinergi tersebut membantu menciptakan proses pembinaan yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga perkembangan siswa dapat berjalan secara optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan pendamping dalam perkembangan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan lima artikel yang terfokus pada rentang waktu 2023–2025 sehingga cakupan kajian masih terbatas. Selain itu, penelitian menggunakan metode literature review sehingga hasil penelitian bergantung pada data dan temuan penelitian terdahulu tanpa melakukan observasi langsung di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods agar memperoleh data yang lebih mendalam mengenai efektivitas layanan BK dalam menangani siswa bermasalah. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda serta meneliti pengaruh perkembangan teknologi dan media digital terhadap layanan konseling di sekolah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling melalui penguatan kompetensi guru BK serta peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga.

LITERATURE

Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. SAGE Open, 4(1), 1–10.
Hasibuan, A. D. (2018). Peran guru BK masa kini: Sebuah kajian tentang fenomena pendidikan Indonesia. AL-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 8(1).
Jannah, N., & Nasution, F. (2024). Peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah melalui bimbingan konseling individu dengan teknik empty chair. Research and Development Journal of Education, 10(2), 1291–1300.
Lutfiana, A., & Mustofa, R. A. (2023). Peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengatasi kenakalan siswa. Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 6(2), 157–170.
Najiha, A., Nur, A. Z., Usman, M. B., & Al Jufri, A. F. (2023). Peran komunikasi konseling oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi problema peserta didik di SMK Muhammadiyah Parepare. ICAIS: International Conference on Actual Islamic Studies, 2(1), 303–318.
Natalia, B., & Sugara, H. (2025). Peran guru BK dalam mendiagnosis dan menangani kesulitan belajar akademik siswa SMA. Jurnal Fokus Konseling, 11(2), 154–163.
Normadhoni, R., Fitriana, S., & Hidayati, V. F. (2024). Analisis peran guru bimbingan dan konseling terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan. Quanta Journal, 8(3), 192–199.
Prayitno, & Amti, E. (2013). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
Putri, N. A., Rahmawati, D., & Hidayat, M. (2024). Literature review: Peran guru BK mengatasi kenakalan dan meningkatkan kedisiplinan di SMK. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 13(2).
Rahmadefitri, S., Daulay, C. D. P., Asiah, N., & Afriyani, D. (2022). Peran guru BK dalam mengatasi siswa bermasalah melalui bimbingan konseling individu dengan teknik empty chair. Research and Development Journal of Education, 8(2).
Rahim, A., Rahayu, A., Reva, G., Huiyyatul, N., & Syifa, S. (2024). Analisis peran guru BK dalam sesi konseling: Bagaimana tanggung jawab dan dukungan terhadap peserta didik. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 7(4).
Ramadhani, F., & Iskandar, I. (2023). Urgensi keterampilan intelektual dalam menghadapi tantangan global dalam dunia pendidikan. Jurnal Pendidikan Global, 10(2), 230–239.
Siregar, M., & Harahap, R. (2023). Peran guru BK melalui konseling individu dalam menangani siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Jurnal Pendidikan dan Konseling, 5(2).
Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339.
Tohirin. (2011). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2006). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.
Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2016). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.